

SKRIPSI

SE'



Oleh :

JELVIANDO
1711719011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022

SKRIPSI

SE'



Oleh :

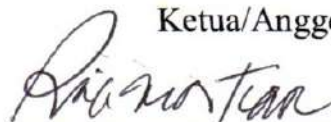
**JELVIANDO
1711719011**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir program S-1 Seni Tari ini
Telah diterima dan disetujui Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 6 Januari 2022

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Dosen Pembimbing I/Anggota



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum

NIP. 196503061990021001/NIDN. 0001036503

Dosen Pembimbing II/Anggota



Dra. Sri Hanjanti M.Sn

NIP. 196104091989022001/NIDN.0009046106

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A

NIP. 1982050320140410001 / NIDN. 0003058207

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001 / NIDN. 0006115910



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jelviando', written over a light gray background.

Jelviando

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Doa dan puji syukur disampaikan ke hadirat Allah lillahi rabbi, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tari video Se' beserta skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik, sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar Sarjana Seni dalam kompetensi Penciptaan Tari, Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini izinkan untuk menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan skripsi karya tari dipertanggungjawabkan.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang teramat besar kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan dosen wali yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dorongan serta semangat, terima kasih atas sabar yang telah diberikan untuk mengerahkan terselesaikan karya tugas akhir ini.
2. Dra. Sri Hanjanti, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dan saran sehingga karya tari ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Anto sebagai narasumber tentang tari *Kebagh*, terimakasih atas kesediaan waktu wawancara yang diberikan.

4. Kepada saudara Rusnanda sebagai narasumber, yang selalu menginspirasi saya agar lebih semangat menjalani hidup dengan perbedaan gender.
5. Saudara Frendi Satria Palindo terimakasih untuk keikhlasan, waktu, tenaga, dan tanggung jawab yang luar biasa dalam menciptakan iringan musik karya tari ini hingga akhir pengambilan video.
6. Carel Viega dan Catur Rama Febriant selaku videografer dan juga DOP yang telah mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam karya ini. Semoga kita bisa bekerjasama dalam kesempatan lain.
7. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., MA. selaku dosen penguji ahli pada ujian pertanggung jawaban tugas akhir, terimakasih pak atas segala ilmu yang diberikan.
8. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari dan ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga Tugas Akhir.
9. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
10. Kedua orang tua yang tak akan tergantikan kasih dan cintanya di atas bumi ini, yang dengan sabar membesarkan dan mendidik kedua anaknya dengan sangat luar biasa. Terimakasih atas semua perjuangan dan dukungan yang diberikan hingga mampu menyelesaikan

perkuliahan dengan sangat baik.

11. Ratri Kepsi selaku Direktur utama Raminten Cabaret Show yang bersedia menjadi donator untuk memenuhi kebutuhan karya tugas akhir.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Jelviando

SE'
Jelviando
1711719011

RINGKASAN

Karya tari Se' merupakan karya tari video yang merepresentasikan perjalanan hidup seseorang yang dianggap 'berbeda' dalam lingkungannya. Sisi feminin dalam diri seorang laki-laki yang menimbulkan stigma negatif masyarakat, menjadi ide awal penciptaan karya tari video ini. Keinginan untuk mematahkan stigma negatif tersebut menjadi dorongan utama dalam penciptaan karya ini, menghadirkan visual karya tari video dengan konsep koreografi tunggal yang ditarikan satu orang penari laki-laki.

Pengalaman kepenarian ketika menarikan salah satu tari tradisional Sumatera Selatan, yaitu tari *Kebagh* juga menjadi acuan gerak yang dikembangkan dalam karya ini. Penciptaan karya tari ini menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi yang dalam visualnya didukung dengan penggunaan properti cermin sebagai simbol refleksi penerimaan diri. Karya tari video ini menggunakan musik digital atau *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI) sebagai iringan tari dengan instrumen utama kenung, gong, dan gitar tunggal sebagai penguat suasana kedaerahan. Seluruh elemen tersebut dikemas dalam bentuk tari video yang secara tersirat menyampaikan rasa kecewa sekaligus syukur atas takdir yang digariskan Tuhan.

Kata kunci: Se', feminin, tari *Kebagh*, refleksi diri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	11
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	12
D. Tinjauan Sumber	13
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	19
A. Kerangka dasar penciptaan	19
B. Konsep dasar tari	19
1. Rangsang tari	19

2. Tema tari.....	20
3. Judul tari	21
4. Bentuk cara ungkap	21
C. KONSEP GARAP TARI VIDEO	25
1. Gerak	25
2. Penari.....	26
3. Musik.....	26
4. Rias dan busana	27
5. Pemanggungan/Tata Rupa Pentas.....	28
6. Tata Cahaya.....	29
7. Tari Video/ Sinematografi.....	30
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN	32
A. Metode penciptaan	32
1. Eksplorasi	32
2. Improvisasi	33
3. Komposisi	34
4. Evaluasi	34
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	34
1. Tahapan awal.....	34
2. Tahapan lanjutan.....	43

3. Hasil penciptaan	52
BAB IV KESIMPULAN.....	65
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	69
GLOSARIUM.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal kegiatan program.....	84
Tabel 2.	Pola lantai Se'.....	86
Tabel 3.	<i>Script light</i> Se'.....	89
Tabel 4.	<i>Short list</i> karya tari Se'	95



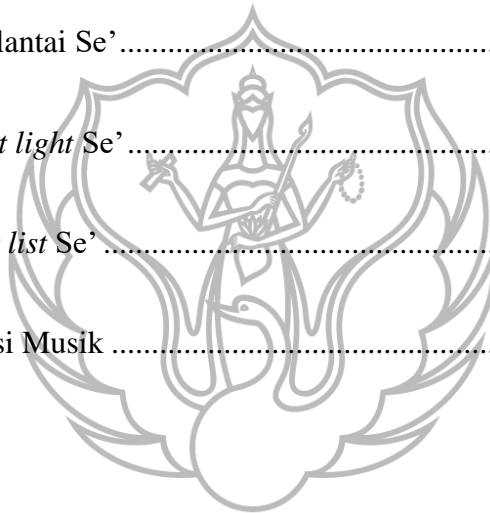
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pementasan Tari <i>Kebagh</i> pada tahun 1960, yang ditarikan oleh bangsawan	6
Gambar 2.	Pemberian <i>sirih</i> pada tamu yang hadir ke Kota Pagaram.....	7
Gambar 3 .	Busana yang digunakan dalam karya tari <i>Se'</i>	39
Gambar 4.	Ilustrasi busana penari <i>kebagh</i> dalam karya <i>Se'</i>	40
Gambar 5.	Makeup yang digunakan dalam karya tari <i>Se'</i>	41
Gambar 6.	Foto seleksi II di stage tari ISI Yogyakarta	44
Gambar 7.	Proses pengambilan video seleksi III menggunakan panggung proscenium	46
Gambar 8.	Foto kepalan tangan pada bagian awal	50
Gambar 9.	Gerak gagah dengan kepalan tangan serta kaki kuda-kuda.....	50
Gambar 10.	Bentuk lekuk tubuh feminin didalam siluet.....	51
Gambar 11.	Ekspresi sedih melihat diri sendiri	52
Gambar 12.	Ekspresi marah pada diri sendiri	53
Gambar13.	Foto posisi terjatuh dan ingin bangkit	54
Gambar 14.	Foto kebangkitan piñata	54
Gambar 15.	Pose gerak pada motif ngepal.....	55
Gambar 16.	Pose gerak pada motif <i>ngguco</i>	55
Gambar 17.	Pose pada motif <i>gagah ige</i>	56
Gambar 18.	Pose motif gerak <i>melawan</i>	57
Gambar 19.	Pose motif <i>ka blage</i>	57
Gambar 20.	Pose motif gerak <i>alap</i>	59

Gambar 21.	Pose motif gerak <i>amper tepulek</i>	59
Gambar 22.	Pose motif gerak <i>ngebagh kecek</i>	59
Gambar 23.	Pose motif gerak <i>ngambik</i>	60
Gambar 24.	Pose motif gerak <i>ngelibagh</i>	60
Gambar 25.	Pose motif gerak <i>pideige</i>	61
Gambar 26.	Pose motif gerak <i>tekelu</i>	61
Gambar 27.	Pose motif gerak <i>kemakmane agi</i>	62
Gambar 28.	Pose gerak pada motif lapeh.....	62
Gambar 29.	Foto seluruh pendukung karya Se'	74
Gambar 30.	Foto teman angkatan yang hadir saat pengambilan video	74
Gambar 31.	Breafing sebelum pengambilan video	75
Gambar 32.	Foto proses pengambilan video karya Se'	75
Gambar 33.	Foto bersama dosen wali sekaligus pembimbing 1	76
Gambar 34.	Foto bersama DOP karya Se'	76
Gambar 35.	Foto bersama teman dari UNY	77
Gambar 36.	Foto mas cahyo selaku artistik	77
Gambar 37.	Foto setelah berdoa bersama menuju take video	78
Gambar 38.	Foto percobaan kamera.....	78
Gambar 39.	Foto bersama composer karya Se'	79
Gambar 40.	Foto bersama teman tersayang	79
Gambar 41.	Foto sebelum memasuki stage	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Foto.....	74
Lampiran 2.	Sinopsis.....	81
Lampiran 3.	Pendukung karya Se'	82
Lampiran 4.	Pembiayaan karya tari Se'	83
Lampiran 5.	Jadwal kegiatan program.....	84
Lampiran 6.	Pola lantai Se'	86
Lampiran 7.	<i>Script light</i> Se'	89
Lampiran 8.	<i>Short list</i> Se'	96
Lampiran 9.	Notasi Musik	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT dengan akal dan pikiran sehingga dikatakan sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi. Manusia yang dilahirkan ke bumi terdiri 2 jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Selain jenis kelamin yang membedakan, terdapat gender dalam diri manusia yang terbentuk dari tumbuh kembang manusia itu sendiri, yaitu feminin dan maskulin. Dipahami bahwa gender merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya.¹ Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan munculnya para ahli dalam bidang seksologi, perkembangan tersebut mengelompokkan gender ke dalam sub-sub yang lebih rinci yang disebut dengan identitas gender.

Gender dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.² Konsep kultural seringkali dibakukan oleh masyarakat

¹ Alfian Rokhmansyah. *Pengantar Gender dan Feminisme* (pemahaman awal kritik sastra feminisme). Yogyakarta Garudhawaca. 2016. Hlm 1.

² Alfian Rokhmansyah. *Pengantar Gender dan Feminisme* (pemahaman awal kritik sastra feminisme). Yogyakarta Garudhawaca. 2016. Hlm 1.

sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tersebut timbul paradigma-paradigma yang mengharuskan masyarakat tunduk dan turut dengan paradigma tersebut. Sebagai contoh seorang anak laki-laki akan dikatakan laki-laki tulen jika dia bermain bola, jika dia tidak melakukan hal tersebut maka masyarakat akan memandang bahwa anak laki-laki itu berkarakter feminin atau banci. Begitu pula anak perempuan yang diharuskan bermain boneka atau berias, jika tidak melakukan hal tersebut anak itu dikatakan berbeda dengan anak perempuan pada umumnya.

Pembentukan gender dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor terbesarnya adalah lingkungan, seperti yang terjadi pada penata. Sewaktu kecil ketika orang tua menghidupkan musik atau bernyanyi sembari bertepuk tangan, secara spontan penata merespon hal tersebut dengan gerakan kecil seperti menggerakkan tangan, kepala, dan pinggul sehingga terlihat lucu dan menggemaskan. Pada saat itu orang tua merasa senang melihat anaknya aktif, sehingga ketika berkumpul dengan keluarga atau masyarakat sekitar mereka kerap menunjukkan perkembangan anaknya. Kemudian hal itu turut dilakukan oleh keluarga atau masyarakat sekitar ketika berjumpa dengan penata sewaktu kecil dan secara spontan juga respon tersebut kembali dilakukan. Interaksi ini selalu terjadi dalam keseharian penata di lingkungan tempat tinggalnya.

Interaksi yang paling berkesan adalah ketika diajak orang tua pergi kesuatu hajatan, kala itu orang tua meminta penata tampil bernyanyi dan berjoget, hal tersebut terjadi berulang-ulang setiap kali pergi menghadiri hajatan. Mungkin saat itu orang tua ingin memperlihatkan anaknya yang begitu aktif dan percaya diri tampil didepan umum. Sehingga setiap kali ada acara hajatan harus unjuk kebolehan, dari situ timbul serta terbentuk sifat berani dan percaya diri. Terbiasa diminta tampil pada acara hajatan menjadikan penata semakin percaya diri untuk tampil dan unjuk kebolehan di acara hajatan dan acara lainnya. Ketika telah berusia 8 tahun, penata tidak lagi tampil atas permintaan orang tuanya, melainkan atas keinginannya sendiri.

Saat diminta tampil di acara hajatan dan acara lainnya, penata yang masih balita sering kali menirukan goyangan khas sebuah grup dangdut Trio Cabe Rawit yang sedang tenar kala itu. Tingkah menggemaskan itu berkesan bagi keluarga hingga menyematkan nama panggilan tersendiri bagi penata. *Se'* yang merupakan jargon dari grup Trio Cabe Rawit kemudian menjadi panggilan yang disematkan, karena penata selalu mengucapkannya ketika menirukan goyangan grup tersebut. Goyangan yang dipopulerkan oleh Trio Cabe Rawit juga yang akhirnya menjadi alasan penata tertarik dengan gestur dan bentuk feminin. Ketertarikan tersebut dapat dikatakan ikut ambil peran dalam pembentukan gender penata.

Kesadaran akan perbedaan gender yang ada dalam diri telah terlihat sejak kecil bahkan keluarga menyadarinya. Tidak adanya bantahan dari keluarga dirasa sebagai bentuk penerimaan terhadap diri penata apa adanya, termasuk sering memainkan permainan anak perempuan sejak kecil. Secara tidak langsung keluarga menerima gender yang mulai terbentuk. Hal tersebut dapat dijadikan alasan semakin menonjolnya sifat feminin hingga saat ini. Seiring berjalanya waktu, kehidupan penata tidak lepas dari sifat feminin, terlihat dari gaya bicara dan perilaku, bahkan di sekolah hanya ingin duduk dan berteman dengan perempuan saja karena merasa lebih nyaman.

Seringkali berpikir dan menyadari bahwa jiwa feminin lebih dominan di bandingkan jiwa maskulin menimbulkan keresahan juga tanda tanya dalam diri. Berbeda dengan anak laki-laki pada umumnya menimbulkan pemikiran bahwa kehidupan yang dijalani sungguh tidak adil. Dilahirkan ke dunia sebagai bungsu dari 2 orang bersaudara yang sama-sama berjenis kelamin laki-laki, mendapatkan kasih sayang yang sama tanpa pembedaan dari orang tua juga menimbulkan tanda tanya besar tentang penyebab utama terbentuknya sifat feminin. Sedari kecil penata menjalani hidup apa adanya tanpa berpura-pura, namun terbentuknya gender memang tidak dapat dihindari dan terjadi begitu saja. Pada akhirnya tetap

mensyukuri dan menjalani kehidupan yang telah digariskan dengan ikhlas adalah cara penata untuk bertahan.

Diketahui bahwa identitas seksual juga mencakup penghayatan secara psikologis, yang disebut sebagai *gender identity*. Ada orang yang tubuh dan jenis kelaminya laki-laki, tetapi ia merasa dirinya secara psikologis adalah perempuan dan senang serta nyaman menjadi sosok yang feminin³.

Hal tersebut seperti yang penata alami, meski terlahir sebagai laki-laki, sejak kecil kegemaran penata akan hal yang feminin selalu meningkat setiap harinya. Sampai pada suatu waktu, penata menjadi bahan olok-olokan teman-teman dilingkungan rumah hingga dilingkungan sekolah. Perjalanan hidup ini tidaklah mudah untuk dijalani, perbedaan kepribadian bahkan gaya hidup juga terlihat berbeda. Ibu pernah mengatakan bentuk kepribadian penata memang sudah berbeda sejak kecil, tidak seperti anak laki-laki pada umumnya. Terlihat dari segi keseharian penata cenderung menyukai hal-hal yang sama dengan perempuan seperti keinginan, permainan bahkan gestur tubuh lebih dominan ke sisi perempuan dibanding anak laki-laki⁴. Sampai detik ini, setelah semua hal yang terjadi sedari kecil, masih banyak diskriminasi yang diterima dari lingkungan. Meski keluarga dapat menerima hal tersebut, sebagian masyarakat menganggap hal ini adalah penyakit. Memunculkan kesadaran bahwa tidak semua manusia memiliki pemikiran yang

³ Alfian Rokhmansyah. Pengantar Gender dan Feminisme (pemahaman awal kritik sastra feminisme). Yogyakarta Garudhawaca. 2016. Hal 25.

⁴Ibu penata, wawancara tentang masa kecil penata, pagar alam, sumatera selatan, 2016.

sama tentang sifat feminin dalam diri laki-laki, khususnya penata dalam kasus ini. Kesadaran akan pengalaman empiris tersebut membawa penata memahami bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Kadang kala perbedaan tersebut dapat diterima, kadang tidak, tergantung pada cara bersikap atau memperlakukan orang lain. Walaupun telah bersikap dan melakukan hal baik belum tentu orang lain akan menerima perbedaan yang ada dan menghargainya. Pentingnya saling menghargai satu dengan yang lain semestinya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dahulu pada tahun 2016 saat masih dibangku SMA penata pernah menarikan tari *Kebagh*. Saat membawakan tari tersebut perasaan nyaman begitu mendominasi. Menjadi penari dengan wujud seorang perempuan atau yang disebut *crossgender* merupakan suatu hal yang tidak jarang menyebabkan diskriminasi, walaupun tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama. Hal ini kemudian menjadi ide penciptaan karya tari Se', menggunakan gerak tari *Kebagh* sebagai gerak yang dikembangkan untuk menyampaikan maksud dalam karya tari ini.

Tari *Kebagh* merupakan salah satu tari tradisi yang berada di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan. Tari *Kebagh* dulunya bernama tari *Semban Bidodari* masyarakat menyebut tari *Kebagh* karena bentuk gerakannya membuka lebar kedua tangan seperti melebarkan sayap maka dari itu masyarakat menamakannya tari *Kebagh*.

Pemberian nama itu sendiri di sepakati oleh ketua adat *besemah* pada tahun 1950-an⁵. Kekhasan tarian ini terdapat pada bentuk penyajiannya, yang mana tarian ini bisa di tarikan secara tunggal atau kelompok yang dapat terdiri dari dua penari, tiga penari, lebih dari lima penari, bahkan dapat ditarikan secara masal. Tarian ini ditarikan oleh perempuan saja. Saat ini orang yang menarikan tarian ini tidak perlu memenuhi syarat tertentu tetapi berbeda dengan zaman dahulu. Pada tahun 1950-an menurut kepercayaan masyarakat, tari ini hanya ditarikan oleh perempuan yang suci (tidak dalam keadaan haid), dan hati yang bersih (tidak sedang memikirkan duniawi) melainkan sedang berhati senang gembira menyambut para tamu terhormat yang hadir⁶. Selebar foto lama yang berwarna hitam putih merupakan para penari *Kebagh* saat pementasan oleh para bangsawan, dahulunya tarian ini ditarikan oleh para bangsawan saja akan tetapi seiring berkembangnya zaman tarian ini dapat ditarikan oleh wanita muda maupun lanjut usia dari kalangan atas sampai bawah.

⁵Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera. Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan, Palembang: L-SAP. 2017. Hlm 73.

⁶Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera. Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan, Palembang: L-SAP. 2017. Hlm 74.



Gambar 1. Pementasan Tari *Kebagh* pada tahun 1960, yang ditarikan oleh bangsawan.
(Dok.Dinas Pariwisata Kota Pagaralam).

Tari *Kebagh* ditarikan saat penyambutan tamu yang datang sebagai bentuk penghormatan kepada tamu-tamu yang telah hadir. Fungsi tari *Kebagh* ada empat fungsi yakni sebagai penyambutan tamu agung yang datang ke Kota Pagaralam, tolak bala, *Negak Bubungan*, dan acara hiburan. Ke-empat fungsi tersebut sampai saat ini masih dilakukan, tetapi tarian ini sangat sering ditampilkan saat acara-acara besar seperti pernikahan ataupun festival seni dan budaya. Tarian ini biasanya ditarikan oleh 5 orang penari putri yang mana satu penari berada di posisi tengah akan membawa *sigoh* atau *tepak sirih* yang berisi kapur, gambir, pinang, dan tembakau yang ada di dalam *sigoh* atau *tepak sirih* yang diberikan oleh tamu undangan sebagai ucapan selamat datang. Penari yang lainnya akan tetap pada posisinya masing-masing menari sampai menunggu

pembawa *sigoh* selesai dan berada di posisi awal. Foto di bawah merupakan penari *Kebagh* yang sedang membawa *tepak sirih*, untuk diberikan kepada tamu yang datang ke Kota Pagaralam. Sebagai ucapan selamat datang.



Gambar 2. Pemberian *sirih* kepada tamu terhormat yang datang ke Kota Pagaralam
(Dok. player info)

Penyajian tari *Kebagh* dibagi menjadi 3 bagian yakni awal, tengah, dan penutup dan tarian ini hanya memiliki 4 bagian gerak saja yaitu *cacing*, *sembah*, *kebagh kecek* dan *kebagh besak*. Keempat gerakan tersebut cenderung menggunakan bagian tangan saja, sedangkan pada bagian kaki saat bergerak dari motif gerak *sembah* ke *kebagh kecek* dan *kebagh besak* disebut *nendang*. Gerak pada tari *Kebagh* sangat sederhana memiliki tempo yang lambat sehingga sangat mudah untuk dihapal. Semua gerakan tari *Kebagh* menggunakan gerakan yang menyerupai seekor burung yang hendak

terbang⁷. Tarian ini memiliki alat musik khas yang berasal dari Kota Pagaralam, yakni ada beberapa jenis musik yang biasanya dipakai untuk mengiringi tarian ini berlangsung seperti *kenung*, *rebab* dan *gong*, seiring berkembangnya zaman iringan tari *Kebagh* juga dapat dikolaborasikan dengan alat musik lainnya seperti *simbal*.

Tari *Kebagh* memiliki kesan yang tidak pernah bisa dilupakan, pengalaman yang melibatkan pengetahuan tentang tari *Kebagh* juga menuntun dalam menemukan kecintaan yang mendalam pada tari, khususnya pada tari *Kebagh* itu sendiri. Pengalaman dapat diartikan sebagai kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Inilah yang menyulut sebuah konsep yang nantinya penata sampaikan dalam karya tugas akhir. Sebuah pengalaman empiris yang sangat berharga dan dari pengalaman ini juga tahu, bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap orang lain, belum tentu apa yang kita rasa baik akan sebaliknya ketika orang lain melihatnya. Penata pernah menarikan tarian ini dahulu dengan wujud perempuan pada acara resepsi pernikahan. Tarian tersebut ditarikan secara kelompok dengan 5 orang penari, dimana 4 penari bergender perempuan dan hanya penata sendiri yang bergender laki-laki. Meskipun kala itu merasa ragu dan bimbang untuk menarikan tarian tersebut namun dengan

⁷Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera. Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan, Palembang: L-SAP. 2017. Hlm 78.

rasa ikhlas dan penuh dengan kebanggaan pada diri sendiri sampai bisa menyelesaikan tarian persembahan dalam rangkaian acara tersebut.

Se' merupakan wujud perasaan penata yang mengalami tekanan batin atas perbedaan *gender* yang dirasakan. Banyaknya diskriminasi juga menimbulkan kesedihan yang mendalam karena kurangnya saling menghargai atas pilihan hidup seseorang. Karya Seni adalah suatu bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra atau pencitraan, dan apa yang diekspresikannya adalah perasaan insani⁸. Penata berusaha keras agar pikiran negatif tentang perbedaan *gender* seorang itu adalah suatu kesalahan besar, terkadang manusia yang diberikan akal dan pikiran sering melihat sesama manusia hanya dari luarnya saja, tanpa tahu dibalik itu semua ada hal yang orang tersebut rasakan. Semua manusia memiliki mimpi, walau sering yang dianggap buruk karena memiliki *gender* yang berbeda, banyaknya mimpi yang harus tercapai memicu semangat jiwa untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga dan teman.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Merujuk pada uraian latar belakang di atas maka muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut:

⁸Suzanne K. Langer. Problematika seni. Terjemahan FX Widaryanto. Susunan Ambu Press. Bandung. 2006. Hlm 17.

1. Bagaimana cara menciptakan karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris penata dengan menghadirkan gerak-gerak dari tari *kebagh*?
2. Bagaimana menghadirkan suasana hati melalui ekspresi ketika mendapatkan diskriminasi terkait *gender* penata, ke dalam garapan tari?

Pertanyaan kreatif di atas akhirnya menimbulkan rumusan ide penciptaan karya tari *Se'*, tentang perbedaan rasa dan jiwa feminin yang menyebabkan banyaknya diskriminasi yang di alami. Sampai di titik sudah terbiasa akan segala hal yang menyangkut tentang diskriminasi perbedaan kepribadian dan dapat menerima keadaan feminin yang harusnya hal tersebut disyukuri. Walau terkadang masih terbesit kesedihan, tetapi sebisa mungkin dapat menutupi kesedihan tersebut dengan selalu memperlihatkan hal-hal positif atau bahagia dilingkungan sekitar. Pengalaman empiris inilah yang penata tuangkan ke dalam sebuah garapan tari dengan sumber gerak yang berasal dari tari *Kebagh*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Suatu hal yang dilakukan secara sadar tentulah memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri. Tujuan dan manfaat merupakan dua hal yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain yang mana hasilnya dapat diperoleh dalam waktu yang bersamaan. Adapun

tujuan dan manfaat yang mana nantinya akan dicapai dalam karya *Se'* ini ialah:

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan kreativitas dalam menciptakan karya tari baru dari pengalaman empiris dengan pijakan gerak dari tari *Kebagh*.
- b. Menyuarakan kepada masyarakat untuk pentingnya saling menghargai atas perbedaan yang dimiliki sesama manusia.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengasah kreatifitas penata dalam menciptakan karya tari.
- b. Mengenali dan memahami tentang gender bahwa setiap manusia berhak atas gender yang dipilih agar selalu bisa menghargai satu sama lain.

D. Tinjauan Sumber

Dalam upaya menciptakan karya tari garapan baru ini tentunya diperlukan tinjauan sumber guna menambah pengetahuan, inspirasi, atau konsep garap dalam proses kreatif ini. Tinjauan dilakukan guna menunjang pengetahuan dan membantu memperkuat tulisan melalui sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber video. Adapun beberapa sumber yang saya gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber pustaka

Buku pertama yang menjadi sumber acuan yaitu buku yang berjudul *Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan* yang diterbitkan oleh Lembaga Sosialisasi dan Advertensi Pembangunan pada tahun 2017, buku ini menjelaskan tentang beberapa tari sambut yang berada di provinsi Sumatera Selatan. Salah satunya adalah tari *Kebagh*, dijelaskan bahwa tari *Kebagh* adalah salah satu tari tradisi yang berada di Kota Pagaralam. Tari *kebagh* merupakan tari sambut untuk menyambut tamu agung yang hadir. Terdapat informasi yang sangat jelas di dalam buku ini sehingga dapat menuntun penata untuk menguatkan konsep pemahaman tari yang diciptakan oleh penata.

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-dan Isi* oleh Y, Sumandyo Hadi, Mendukung pengetahuan penata tari mengenai aspek-aspek dasar seorang koreografer dalam sebuah proses koreografi. Tahapan eksplorasi, improvisasi dan tahapan pembentukan atau komposisi yang sangat berpengaruh penting pada proses kreatif karya tari ini. Ada 6 aspek keruangan yang membantu dalam pembentukan komposisi suatu koreografi yakni ruang positif-negatif, level, pola lantai, arah, dimensi, dan bidang. Bentuk-teknik-isi merupakan konsep koreografis yang merupakan satu kesatuan bentuk tari namun dapat dipahami secara terpisah.

Buku *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* menjadi sumber acuan selanjutnya, ditulis oleh Irwan Abdullah dan telah beberapa kali dicetak ulang. Buku ini memberi pemahaman tentang produksi dan reproduksi kebudayaan dalam ruang sosial baru, dikatakan bahwa orang yang pindah dari satu lingkungan budaya ke lingkungan budaya yang lain, mengalami proses sosial budaya yang dapat mempengaruhi mode adaptasi dan pembentukan identitasnya (Appadurai, 1994; Ingold, 1995). Proses Adaptasi berkaitan dengan dua aspek: ekspresi kebudayaan dan pemberian makna tindakan-tindakan individual. Hal ini menyangkut dengan cara apa seseorang dapat mempertahankan identitasnya sebagai suatu etnis di dalam lingkungan sosial budaya yang berbeda. Berkaitan dengan proses penciptaan karya ini, pemahaman tersebut memantapkan penata untuk mempertahankan identitas budaya dalam karya yang diciptakan dengan menggunakan sumber dari gerak tari *Kebagh*.

Buku yang ditulis oleh Y, Sumandyo Hadi lainnya yakni berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* menjelaskan bahwa seni pertunjukan bertujuan untuk menyajikan suatu karya seni kepada masyarakat atau penonton. Ada dua faktor manusiawi yang perlu diperhatikan yaitu sebagai *performers* dan masyarakat penonton, pengamat atau *audience*. Penonton merupakan masyarakat yang mengamati karya seni pertunjukan agar dapat memahami karya itu.

Buku yang ditulis oleh Alfian Rokhmansyah, yang berjudul *Pengantar Gender dan Feminisme*. Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedang gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek-aspek non-biologis lainnya. Jika seks lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka studi gender lebih menekankan kepada perkembangan aspek maskulinitas dan femininitas seseorang. Dari buku ini dijelaskan bahwa ketika ada seseorang dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, tetapi bisa saja seiring berjalannya waktu seseorang tersebut dapat menentukan gender sendiri sesuai dengan proses perkembangannya sendiri.

2. Sumber lisan

Wawancara dengan Anton Beruyut Gumay, seorang seniman sekaligus pimpinan sanggar tari di kota Pagaram Sumatera Selatan yang memberikan sedikit informasi tentang tari *Kebagh*. Tarian ini sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tari ini dijadikan sebagai tari sambutan untuk orang-orang terhormat pada zaman dahulu. Anto mengatakan bahwa pada tari *Kebagh* ini hanya memiliki tiga jenis motif gerak saja, yaitu *cacing*, *kebagh kecek*, dan *kebagh besak*, dan pada zaman dahulu sampai saat ini tari *kebagh* ditarikan oleh wanita saja. Anto juga mengatakan bahwa

bentuk motif gerak pada tari ini seperti bentuk kepakan sayap *burung Dinang* yang terdapat di Kota Pagaralam. Berkaitan dengan karya tari *Se'*, hasil wawancara ini sangat membantu penata dalam menciptakan gerak-gerak tradisi yang dihadirkan dan dikembangkan oleh penata.

1. Sumber seni pertunjukan

Video karya tari *Kebagh* oleh *Sanggar Beruyut Gumay* Kota Pagaralam, Sumatera Selatan yang diambil oleh salah satu Magister Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2015 dalam acara APEKSI Sumatera bagian Selatan (Sumatera bagian selatan). Video tersebut menampilkan 5 penari putri dengan salah 1 penari memegang *tepak sirih* untuk diberikan kepada tamu terhormat sebagai ungkapan selamat datang di kota Pagaralam Sumatera Selatan, sedangkan 4 penari lainnya menari di tempat dengan gerak dan busana yang anggun. Bagian pertama para penari datang dari sudut kiri dengan jenis motif gerak *cacing* kemudian dilanjutkan dengan motif gerak *kebagh kecek dan kebagh besak* hormat dan kembali lagi gerak *cacing*. Video inilah yang dipakai oleh penata sebagai referensi untuk menciptakan sebuah karya tari yang dijadikan penata sebagai pijakan gerak.

3. Webtografi

Teknologi dan media informasi saat ini sudah sangat berkembang pesat. Banyak *platform-platform* yang saat ini yang membantu mendapatkan informasi apapun secara mudah. Dalam hal ini koreografer memanfaatkan media tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai tari. Satu diantaranya adalah <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tarikebagh>. Dalam *platform* ini banyak sekali ditemukan tulisan dan artikel yang membahas mengenai tari *Kebagh*.

Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk video sebagai referensi dalam penciptaan karya tari salah satunya adalah <https://m.youtube.com>. yang banyak sekali terdapat karya-karya tari yang bisa dijadikan referensi dalam segi apapun. Tak hanya karya tari namun *audio, lighting, editing* dan lain hal dapat dengan mudah diperoleh.